

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan jumlah total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Juni 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mendata bahwasanya telah tercatat 692 perusahaan yang terdaftar. Begitupun dengan jumlah investor yang turut bertambah setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah transaksi di pasar modal, terkhususnya transaksi saham. Di Juni 2020 berdasarkan catatan BPS jumlah transaksi saham mencapai 198.152 juta saham.

Secara harfiah pasar modal didefinisikan sebagai prasarana dilakukannya jual-beli instrumen keuangan seperti reksadana, saham, obligasi, dan instrumen lainnya. Dalam perannya di dunia investasi, pasar modal menjadi media perantara antara investor (pemilik dana) dengan investee (badan atau orang pengolah dana yang ditanamkan investor). Bagi perusahaan pasar modal memiliki andil besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Investor yang melakukan investasi melalui penyaluran dana berperan penting dalam pembiayaan jangka panjang untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan.

Saham merupakan tanda penyertaan modal dalam suatu industri (perseroan terbatas). Dengan demikian maka investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan dan memiliki hak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (BEI, 2018). Saham menjadi bentuk pilihan investasi di pasar modal yang paling populer

(banyak diminati). Dalam mempertimbangkan kondisi perekonomian yang tidak menentu, investor saham tentu memerlukan informasi keuangan perusahaan sebagai acuan pertimbangan untuk menilai apakah dikemudian hari investasi yang dilakukan akan menghasilkan keuntungan atau tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan.

Return saham adalah perolehan hasil dari penanaman modal yang dilakukan investor. Tinggi rendahnya *return* saham sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor pendukung investor mau berinvestasi, menjadi salah satu kunci penting yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. *Return* dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu dividen dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya). Kinerja perusahaan erat kaitannya terhadap kepercayaan investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dengan kenaikan *return* dimata investor, perusahaan dinilai dapat menjalankan usahanya dengan baik (kinerja suatu perusahaan semakin tinggi).

Dalam rangka mendapatkan *return* yang maksimal, penting bagi investor untuk mengetahui informasi yang relevan sebagai bahan analisis melakukan investasi . Salah satu analisis penting adalah mengenai kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan tergolong suatu hal yang mempengaruhi *return* saham dan dapat diketahui melalui laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan menjalankan usahanya, data perkembangan perusahaan dan perubahan dari tahun ke tahun, dan memuat informasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi termasuk keputusan investasi.

Analisis fundamental adalah teknik yang paling umum dipakai investor untuk menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan terkait. Analisis fundamental dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio keuangan yang dapat ditemukan pada *annual financial statements* yang diterbitkan oleh perusahaan. Rasio mengidentifikasi perimbangan atau hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya (Munawir dalam Darmawan, 2020). Rasio sebagai alat analisis dapat memberikan cerminan kepada penganalisis mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan bermanfaat untuk melakukan evaluasi dan penilaian berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan. Darmawan (2020) mengategorikan analisis rasio kedalam enam kelompok utama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio efisiensi, cakupan rasio, dan rasio prospek pasar. Adapun di penelitian ini peneliti akan menggunakan rasio prospek pasar dengan indikator pengukuran melalui *Earnings Per Share* (EPS) sebagai indikator pengukuran kinerja.

“*Earnings per share* adalah rasio yang menggambarkan jumlah laba yang diperoleh dari setiap lembar saham” (Djajadi & Yasa, 2018). Investor menggunakan informasi EPS sebagai alat untuk menganalisis sejauh mana perusahaan mampu mendistribusikan pendapatan yang didapatkan kepada para pemegang sahamnya. EPS menjadi *basic* informasi yang sangat esensial bagi investor untuk menunjukkan gambaran prospek *earnings* di masa mendatang. Semakin tinggi nilai EPS maka menandakan bahwa laba yang disediakan untuk investor akan semakin besar. Sehingga dipresumsikan jika EPS mengalami

peningkatan maka akan diiringi oleh kenaikan harga saham dan juga *return* saham yang ikut meningkat. Hal tersebut senada dengan adanya hasil penelitian Nurhardan (2019) dan Hermi & Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwasanya kinerja perusahaan yang diukur melalui EPS berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan *return* saham. Namun pendapat tersebut justru berbanding terbalik dengan pernyataan penelitian Aguisa (2020) dan Djajadi & Yasa (2018) yang menyatakan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang perlu menjadi acuan selanjutnya untuk memaksimalkan *return* saham adalah ukuran perusahaan. Sebelum menginvestasikan modalnya, umumnya para investor akan menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu pedoman berinvestasi, dengan asumsi bahwa ukuran perusahaan besar atau kecil akan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghadapi berbagai risiko dan situasi yang akan berkaitan dengan operasional dan besar kecilnya *return* yang diperoleh investor. Elemen yang harus dipertimbangkan oleh investor terkait ukuran perusahaan untuk mengambil keputusan adalah apakah sebuah perusahaan tergolong kecil, menengah, atau besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat diperiksa melalui penjualannya, jumlah produk, sumber daya modal, dan total aset (Jogiyanto dalam Handayani & Zulyanti, 2018). Pada penelitian ini kriteria ukuran perusahaan diperiksa melalui total aset dengan dasar alasan adalah nilai total aset biasanya lebih tinggi dari akun lainnya (Rahmawati dalam Mayuni & Suarjaya, 2018)

Lesmana et al., (2021) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif meski tidak substansial terhadap *return* saham. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Pradiana & Yadnya (2019) yang bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam

penelitian Helia et al., (2020) ukuran perusahaan dinyatakan mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil berbeda lainnya turut disampaikan oleh Mayuni & Suarjaya, (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan justru tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Disisi perusahaan sasaran utama perusahaan seringkali adalah kesejahteraan pemegang saham. Dimana sasaran ini mengakibatkan beberapa perusahaan mengesampingkan kepentingan pihak-pihak lain diluar *stakeholder* yang menimbulkan akibat negatif untuk perusahaan. Akibat negatif tersebut berimbas pada hilangnya kepercayaan investor kepada perusahaan yang berujung pada penurunan kinerja perusahaan diiringi penurunan harga saham karena citra buruk yang ditimbulkannya.

Atas dasar hal demikian maka mendorong pemikiran para pelaku bisnis untuk menaruh kepedulian kepada pihak lain diluar *stakeholder*, bertanggungjawab pada setiap pihak yang berkepentingan baik para *stakeholder* maupun pihak lain diluar *stakeholder*. Adapun salah satu kegiatan yang relevan dengan hal tersebut adalah kegiatan *corporate social responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu tanggung-jawab perusahaan dalam hal lingkungan dan masyarakat. Konsep CSR telah ada sejak dimulainya revolusi industri abad ke-19. Konsep ini muncul sebagai bentuk timbulnya kesadaran pentingnya *sustainability* jangka panjang perusahaan. Kegiatan tanggung jawab sosial pada suatu kegiatan bidang usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam diwajibkan pemerintah sebagaimana diatur dalam Regulasi Pemerintah

UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai perseroan terbatas. Selain itu pemerintah turut mewajibkan perusahaan melaporkan perwujudan CSR mereka di laporan tahunan yang diterbitkan.

Pada prosedurnya operasi perusahaan memiliki kode etik tertentu yang mana perusahaan-perusahaan maju dalam praktik usahanya biasa dinilai mempunyai standar etis yang tinggi. Pelanggaran kode etik berdampak pada kehilangan kepercayaan publik yang berujung pada hilangnya salah satu sendi penting dalam bisnis yang bukan tak mungkin berujung kepada kerugian, atau kebangkrutan apabila terus terjadi tanpa penanggulangan. Peran CSR dianggap sebagai perwujudan etika dan kesadaran bersama. Dalam sudut pandang kepentingan bisnis CSR menjadi salah satu sarana legitimasi (*social licence to operate*) dan bagian strategi bisnis untuk memperoleh keuntungan kompetitif. Oleh karena itu, hubungan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan terhadap *return* saham penting untuk dipahami dalam memilih saham yang mampu memberikan *return* yang optimal.

Pada penelitian Nawangsari (2021) CSR secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, namun secara simultan variabel CSR bersama dengan variabel *debt to equity ratio* dan *earnings per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Nurwulandari (2018) juga menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, namun pada penelitiannya Nurwulandari (2019) menunjukkan hasil lain bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Akibat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga kinerja perusahaan yang diukur melalui EPS, ukuran perusahaan dan CSR dipilih sebagai tiga variabel independen dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian terkhususnya saham-saham periode tahun 2017-2019. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwasanya perusahaan manufaktur industri barang konsumsi merupakan peluang usaha yang memiliki prospek bagus pada umumnya, dan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dinilai memiliki prospek keberlanjutan usaha yang mumpuni dikarenakan kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap produk barang konsumsi bersifat terus menerus dan akan terus mengalami pertambahan seiring dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin tinggi (Aryaningsih et al., 2018). Dengan pertimbangan tersebut saham manufaktur sektor industri barang konsumsi lebih banyak menarik minat investasi para investor tidak terkecuali di Indonesia yang mana tingkat konsumsi masyarakatnya yang tergolong tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara kinerja perusahaan dan *return* saham ?
2. Bagaimana hubungan antara ukuran perusahaan dan *return* saham ?
3. Bagaimana hubungan antara *corporate social responsibility* dan *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditarik dari rumusan masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan antara kinerja perusahaan dan *return* saham.
2. Mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dan *return* saham.
3. Mengetahui hubungan antara *corporate social responsibility* dan *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan penulis mengenai pemahaman terkait permasalahan yang dikaji. Kemudian penelitian ini juga menjadi salah satu pemenuhan prasyarat untuk menyelesaikan studi penulis di Universitas Andalas.

2. Manfaat untuk Perusahaan

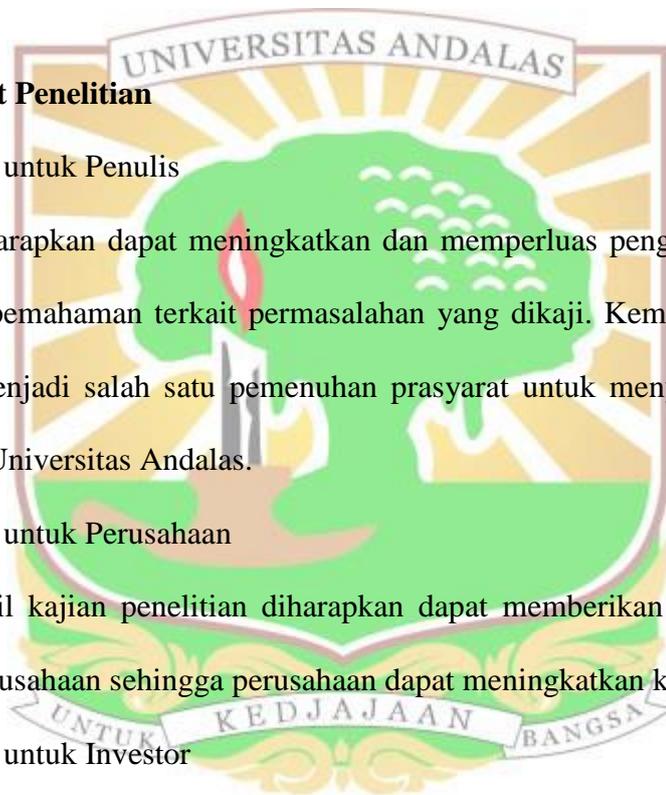
Hasil kajian penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi internal perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja pasar

3. Manfaat untuk Investor

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para investor dalam mempertimbangkan untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam melakukan investasi.

4. Manfaat untuk Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang masalah yang dikaji dalam penelitian dan menjadi bahan referensi atau bahan



pembandingan untuk penelitian selanjutnya, sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat diperbaiki.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi uraian tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistem penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berguna bagi peneliti dalam menjelaskan temuan penelitian, dan telaah penelitian terdahulu yang bermanfaat menambah pengetahuan peneliti dalam meneliti.

BAB III Metode Penelitian

Menguraikan penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data penelitian (mencakup didalamnya jenis data dan sumber data, variabel penelitian, serta metode pengumpulan dan analisis data).

BAB IV Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian yang digunakan beserta uraian pengolahan data dan hasil analisisnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.